

Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SD pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Putu Ayu Candra Dewi^{1*}, M. G. Rini Kristiantari², Ni Nyoman Ganing³ 

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: candraadewi15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari latar belakang permasalahan siswa pada keterampilan berbicara yang masih rendah. Siswa belum mampu melafalkan setiap kata dengan baik saat berbicara, belum mampu menyusun kalimat percakapan menggunakan kosa kata yang tepat, cenderung lupa dengan apa yang akan dikatakan apabila berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya, tidak semua siswa percaya diri untuk maju dan berbicara di depan kelas, serta hanya ada beberapa siswa yang aktif berbicara jika diajak berinteraksi oleh guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi tindak pembelajaran guru kelas 1 SD pada peningkatan keterampilan berbicara siswa tahun ajaran 2019/2020. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografis. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara induktif menggunakan kerangka pikir analisis data dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru kelas 1 SD Pada Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam kategori *Structuring* guru cenderung meminta siswa untuk berkonsentrasi, Kategori *Soliciting*, kecenderungan guru memberikan tugas kepada siswa mengamati gambar, Respon siswa pada keterampilan ini senantiasa memenuhi perintah guru untuk maju ke depan kelas dan menanggapi pertanyaan. Kategori *Reacting* guru cenderung membimbing, memotivasi, menegur dan memberikan penguatan disertai dengan tindakan nonverbal berupa senyum atau memotivasi siswa mau berbicara dengan nada yang semangat. Implikasi dari penelitian ini adalah guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I.

Kata Kunci: Tindak Pembelajaran Guru, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar

Abstract

This research is based on the background of students' problems in speaking skills which are still low. Students have not been able to pronounce each word well when speaking, have not been able to compose conversational sentences using the right vocabulary, tend to forget what to say when dealing with a number of other students, not all students are confident to come forward and speak in front of the class, and there are only a few students who are actively talking if invited to interact by the teacher during the learning process. This study aims to analyze the contribution of 1st grade elementary school teacher's learning actions to improving students' speaking skills in the 2019/2020 school year. The approach in this research is descriptive qualitative with ethnographic research type. The research data were collected using observation and interview techniques. The collected data is then analyzed inductively using a data analysis framework from the interactive model developed by Miles and Huberman with the stages of data collection, data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the Contribution of Learning Acts of Grade 1 Elementary School Teachers to the Improvement of Speaking Skills in the Structuring category the teacher tends to ask students to concentrate, the Soliciting Category, the tendency of the teacher to give assignments to students observing the picture, The student's response to this skill always fulfills the teacher's orders to advance to the next level. in front of the class and respond to questions. In the Reacting category, teachers tend to guide, motivate, reprimand and provide reinforcement accompanied by nonverbal actions in the form of a smile or motivating students to want to speak in an enthusiastic tone. The implication of this research is that teachers can contribute in improving the speaking skills of first grade students.

Keywords: Teacher Learning Actions, Speaking Skill, Primary School

History:

Received : April 11, 2021

Revised : April 15, 2021

Accepted : May 07, 2021

Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan dan perkembangan manusia dan menjadi sarana membentuk potensi diri secara optimal (Wabdaron & Reba, 2020). Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam kemajuan dan pengembangan diri manusia (Minarsih & Putra, 2020). Pendidikan dasar memiliki tujuan yang sangat menyeluruh sebagai dasar kecerdasan, kepribadian serta keterampilan dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Novitasari et al., 2019). Peningkatan mutu pendidikan suatu kebutuhan bagi penunjang dari berbagai bidang dan guru memiliki peranan penting dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepbadian dan nilai – nilai (Rohim, 2019). Upaya yang dilakukan pengembangan mutu pendidikan dilihat dari berbagai aspek yaitu moral, pengetahuan, keterampilan dan perilaku (Rahman & Bahar, 2019). Perilaku siswa pada pendidikan dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa dilihat dari partisipasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan cara guru dalam mengembangkan pembelajaran (Marhaeni et al., 2020).

Kualitas pendidikan yang di laksanakan disekolah yang sering menjadi serotan adalah guru, hal ini sangat di mungkinkan mengingat guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru selalu di tuntut mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif agar mencapai pendidikan nasional. Guru memiliki peran dalam peningkatan mutu lulusan dan hasil pendidikan yang diberikan disekolah dengan memotivasi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan dalam pelaksanaan pebelajaran. Tindak pembelajaran guru merupakan yang paling utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuannya. Guru sebagai pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak yang usia dini jalur sekolah atau pendidikan dilaksanakan formal, dasar, (Setiawati et al., 2019) dan menengah (Arifa & Prayitno, 2019). Guru merupakan seseorang yang menuntut siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan dan guru harus mampu menguasai kompetensi pedagogis secara baik (Heriyansyah, 2018).

Tindak pemebelajaran guru sangat penting dalam pencapain proses pembelajaran siswa yang mengacu pada tindakan yang dilakukan guru secara verbal maupun non verbal. Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa dan ucapan sebagai sarannya. Komunikasi nonverbal berupa tepuk tangan, senyuman, dan gestur. Dan untuk komunikasi verbal yang sanagt efektif dan disertai dengan komunikasi nonverbal. Adapun empat kategori tindak pembelajaran. *Teacher Srtucturing* adalah tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mempersiapkan dan memusatkan perhatian siswa untuk siap belajar tentang topik yang akan diajarkan, *teacher soliciting* adalah tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mendorong respon siswa baik verbal maupun fisik, melalui pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan guru, *student responding* adalah tindak tanggapan siswa atas pertanyaan dan tugas yang diajukan guru, *teacher reacting* adalah tindak pembelajaran guru berkenaan dengan reaksi ataupun tindak lanjut guru atau respon yang ditunjukkan siswa.. Guru merupakan pendidik untuk peserta didik untuk mampu mengembangkan pembelajaran dan membuat suasana pembelajaran yang semakin berkembang, mampu mencapai keberhasilan dalam mengajar dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran agar siswa seamkin bersemangat belajar. Keterampilan guru dalam mengelola kelas, mendesain dan mengatur suasana kelas dengan tujuan proses pebelajaran yang kondusif, menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat belajar (Pamela et al., 2019).

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi beberapa bagian yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Untuk lingkup pendidikan peluang dalam berbicara sangat diperlukan untuk sisiwa sekolah dasar, salah satu keterampilan berbahasa yang sangat

memiliki peranan untuk membuat siswa lebih berkomunikasi dan mampu mengembangkan diri merupakan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan hal yang penting mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan ide.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa. Guru yang memiliki peran sebagai pembuka dan penutup pembelajaran dan sebagai fasilitator agar siswa mampu menemukan hal baru pada proses pembelajaran (Syahfitri et al., 2020). Disekolah dasar sebagian besar merupakan guru kelas yang menguasai pengetahuan dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas, guru sebagai mediator memiliki pemahaman yang cukup dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang merupakan alat atau sumber informasi bagi siswa untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator mampu mengembangkan sumber pembelajaran dan menunjang proses belajar siswa baik. Dalam kegiatan proses pembelajaran kegiatan keterampilan berbicara sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa (Rusman, 2017).

Berdasarkan permasalahan masih adapun beberapa faktor yang menjadi kendala pada penerapannya keterampilan berbicara pada siswa antara lain: kurang rasa percaya diri siswa, ada beberapa siswa yang masih malu-malu saat diminta persentasi didepan kelas, sulit dalam mengingat kosa kata yang membuat siswa sulit dalam berbicara, takut salah beberapa siswa masih beranggapan saat persentasi takut salah, demam panggung saat berbicara didepan kelas atau saat melakukan pentas berbahasa memiliki beberapa aspek terutama keterampilan berbicara yang harus semakin dilatih oleh guru disekolah terutama guru kelas rendah dengan berbagai metode dan pengembangan pembelajaran agar siswa bisa memahami penggunaan kosa kata dengan baik (Azmi, 2019; Suhaylide, 2022). Keterampilan berbicara aspek menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengukur keterampilan siswa dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan observasi didalam kelas saat proses pembelajaran (Siregar & Widowa, 2020). Berbicara adalah salah satu bentuk tindakan yang mempunyai peran penting untuk menyampaikan pesan. Berbicara yang baik dan benar akan menghasilkan pesan yang diharapkan dan sesuai dengan pemberi pesan. Keterampilan berbicara dilatih pada peserta didik melalui proses pembelajaran (Astiningtyas et al., 2019).

Keterampilan berbicara dapat berfungsi dalam sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan dalam hidup, ekspresi perasaan dan sebagai pengembangan pengetahuan (Rosmaya, 2020). Keterampilan berbicara sebagai alat atau pengembangan siswa dalam proses belajar seperti belajar kelompok atau diskusi, saat diskusi siswa dilatih dalam berkomunikasi (Apriani et al., 2018). Dengan berbicara siswa dapat menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang ingin disampaikan secara lisan, tujuan yang ingin dicapai guru pada peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara, siswa mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara dengan kata lain siswa kelas rendah sudah memiliki keberanian berbicara ataupun bercerita didepan kelas. Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan sehari-hari (Antara et al., 2019). Keterampilan berbicara kemampuan yang dimiliki siswa agar mampu menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara tidak datang secara tiba-tiba melainkan perlu adanya pelatihan dari pendidikan formal maupun non formal. Dan pada pendidikan formal melalui proses lingkup sekolah yang melibatkan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu pada kelas 1 sudah diajarkan memperlancar siswa dalam belajar dan mempermudah ke jenjang kelas berikutnya. Guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memperhatikan aspek kebahasaan seperti ketepatan ucapan, penempatan tekanan, pilihan kata, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat dan aspek non kebahasaan seperti keberanian maju kedepan kelas, kelancaran dalam berbicara dan memiliki sikap yang tenang dalam berbicara. Kemampuan berbicara tidak lepas dari kehidupan manusia dari jaman terdahulu yang akan selalu berkembang.

Keterampilan berbicara perlu dilatih sejak masih kecil. Keterampilan ini memiliki dampak yang cukup besar pada perkembangan komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Kolnel & Zendrato, 2019). Berbicara adalah keterampilan menghasilkan pelafalan dalam menyampaikan keinginan, kebutuhan untuk orang lain, yang di dasari dari kepercayaan diri dalam berbicara jujur, bertanggung jawab dan sewajarnya dengan menghilangkan rasa tidak percaya diri, rendah hati dan ketegangan. Keterampilan berbicara sangat penting dalam berkomunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari yang dilakukan, keterampilan berbicara harus diasah sejak usia masih dini agar bisa terampil. Keterampilan berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua setelah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang akan diucapkan (Pratiwi et al., 2020).

Dasar keterampilan berbicara sebagai sarana untuk berkomunikasi. Siswa yang memiliki keterampilan yang baik dalam menyampaikannya kepada orang lain tanpa ada kesulitan. Dalam pembelajaran disekolah keterampilan diperlukan digunakan untuk menyatakan pendapat, menerima dan memberikan informasi (Zharfa, 2019). Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan yang saling mendapatkan balasan atau saling berhubungan untuk mendapatkan informasi. Berbicara merupakan komunikasi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dalam mempelajari dan mengontrol lingkungan. Berbicara secara ekspresi menjadikan berbicara tindak hanya sebagai alat komunikasi juga untuk menciptakan ide atau gagasan baru juga sebagai tingkah laku dan menggambarkan kepribadian seseorang dengan terus berlatih dalam berbicara seseorang dapat menguasai penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berbicara merupakan sarana ekspresi diri dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan, maka dengan mudah menguraikan pengetahuan dan pengalaman dan begitu juga sebaliknya. Semakin memberikan kesempatan dalam berlatih dan mengasah berbicara dengan banyak pengalaman yang akan didapatkan. Siswa harus dilatih diberikan kesempatan terus-menerus dengan topik. Aktivitas berbicara dalam menyampikan pesan dan mengemukakan pendapat yang perlu dilatih (Azmi, 2019), Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting perannya. Idealnya berbicara yang sesuai dengan kosa kata dan pelafalan (Febriyanto, 2019).

Tujuan dari berbicara merupakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, supaya mampu menyampaikan pemikiran yang dilakukan secara lisan dan efektif. Tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik jika dilihat dari aspek pelafalan dan kelancaran berbicara. tujuan pengajaran keterampilan berbicara disekolah dasar memberikan siswa kesiapan agar mampu mengemukakan ide, pemikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Untuk anak usia dini tujuan keterampilan berbicara antara lain: melafalkan bunyi – bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil bacaan dan bermain peran.

Meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara memberikan latihan berbicara sebanyak – banyaknya. Untuk mengerti suatu keterampilan, termasuk keterampilan berbicara perlu latihan secara teratur dan terarah, siswa tindak hanya mengetahui hanya dalam teori saja. Terampilan berbicara lebih baiknya dilakukan secara bersamaan dengan latihan dan menerapkan teori secara alamiah. Latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program pengajaran sehari – hari. Siswa akan dapat memperoleh kesempatan latihan berbicara sebanyak – banyaknya, program latihan berbicara dilaksanakan pada pembelajaran sehari – hari. Di sekolah dasar siswa memperoleh berbagai macam pelajaran yang disajikan oleh guru kelasnya, oleh karena itu di mata pembelajaran apapun hendaknya perhatian guru terhadap keterampilan berbicara siswa sangat diperlukan dan selalu membimbing siswa, Bukan sebaliknya, ketika mengajar bidang studi non bahasa indonesia segala yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa dipinggirkan. Menumbuhkan kepercayaan diri saat berbicara perlu latihan secara teratur yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri, untuk

pembinaan percaya diri pada waktu berbicara. Keterampilan berbicara bentuk keterampilan yang bermanfaat untuk menyampaikan gagasan menggunakan bahasa dalam bentuk media (Mahendra, 2019). Keterampilan berbicara menggunakan bahasa lisan, berlangsung dalam bentuk percakapan dan bermain peran. Berbicara merupakan kemampuan yang harus selalu dilatih dan kebiasaan (Asnita & Khair, 2020).

Adapun empat kategori tindak pembelajaran. *Teacher Structuring* adalah tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mempersiapkan dan memusatkan perhatian siswa untuk siap belajar tentang topik yang akan diajarkan, *teacher soliciting* adalah tindak pembelajaran guru yang dimaksudkan untuk mendorong respon siswa baik verbal maupun fisik, melalui pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan guru, *student responding* adalah tindak tanggapan siswa atas pertanyaan dan tugas yang diajukan guru, *teacher reacting* adalah tindak pembelajaran guru berkenaan dengan reaksi ataupun tindak lanjut guru atau respon yang ditunjukkan siswa.

Kegiatan mutu pendidikan disekolah dasar tercapai bila kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung dengan baik. Kegiatan ini ditunjang dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelolanya. Guru memiliki peran dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan menumbuhkembangkan perilaku siswa.

Karakteristik guru mencakup kepribadian guru menjadi panutan, memberikan pengajaran dan kebiasaan yang mampu mendukung perkembangan siswa. Menurut (Halimah, 2017) sikap dan perilaku guru terhadap peserta didik yang diharapkan sebagai berikut: guru mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya, guru senantiasa bersikap bijak terhadap peserta didiknya, guru mampu mengendalikan diri (tidak suka marah), guru mampu memotivasi peserta didik untuk belajar, guru mampu merangsang peserta didik untuk berkreasi, guru tidak boleh pilih kasih terhadap peserta didiknya.

Tingkat keberhasilan dalam mengajar sangat ditentukan oleh faktor kemampuan dan keaktifan siswa. Dan bagaimana guru bisa mengembangkan dan menerapkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar meliputi: keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan dan keterampilan memberikan penguatan. Pada keterampilan Bertanya dalam pembelajaran ialah salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasi oleh guru untuk meningkatkan suasana kelas (Halimah, 2017). Keterampilan harus diasah secara teratur dan terus menerus, sehingga keterampilan bertanya yang selalu dilatih akan membuat guru terampil dalam bertanya. Keterampilan bertanya sangat diperlukan dan berperan penting bagi guru karna sebagai alat untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

Adapun tujuan keterampilan berbicara yakni membangun minat, rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, menelaah kesulitan yang menghambat belajar siswa, menumbuhkan cara belajar siswa yang aktif, memberikan siswa kesempatan untuk mencari informasi, mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat, menguji dan mengukur hasil belajar siswa (Syarippudin, 2019). Tujuan berbicara merupakan untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan secara efektif dan harus memahami apa yang akan disampaikan (Wahidah, 2020). Adapun yang menjadi kendala saat proses keterampilan berbicara siswa baik dikelas maupun diluar kelas Keterampilan berbicara yang kurang terampil akan mengganggu proses berkomunikasi antara yang memberikan dan yang menerima (Nursehah & Rahayu, 2020). Keterampilan berbicara tidak secara cepat dikuasai oleh siswa SD apalagi kelas rendah perlu adanya bimbingan oleh guru, karena siswa kelas rendah masih kurang dalam penguasaan kosa kata (Magdalena et al., 2020). Kemampuan siswa pada keterampilan berbicara memiliki kecenderungan dalam kesulitan untuk merangkai kalimat dengan benar, intonasi dan kurang memiliki ekspresi dalam penyampaian pesan (Hidayati, 2018).

Keterampilan memberikan penguatan guru harus memperhatikan pemberian penguatan berdasarkan hasilnya untuk memotivasi siswa belajar dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dalam memberikan penguatan kepada peserta didik yakni meningkatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran, memotivasi siswa, membimbing siswa pada kegiatan pembelajaran dan tingkah laku siswa, membangun rasa percaya diri siswa dan membuat kelas kondusif saat proses pembelajaran memberikan penguatan dan penghargaan (Rusman, 2017). Keterampilan menjelaskan Keterampilan menjelaskan pada proses pembelajaran merupakan pemberian informasi baik secara lisan maupun tulisan, guru memberikan informasi pada saat proses pembelajaran terencana dengan baik dengan kemampuan mengajar agar kegiatan menjelaskan berhasil atau berjalan dengan baik. Adapun tujuan dalam keterampilan menjelaskan yakni, membimbing siswa untuk memahami pembelajaran, meminta siswa ikut serta dalam memecahkan masalah satu pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan siswa bertanya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah (Rusman, 2017).

Hasil wawancara dengan guru serta observasi di SD N 2 Dangin Puri Pada tanggal 28 Oktober 2019 hasil temuan yang didapat dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas 1 pada semester ganjil 2019/2020 rata – rata masih rendah dilihat dari siswa yang masih ragu – ragu untuk kedepan kelas, dilihat dari hasil nilai keterampilan berbicara siswa kelas 1 pada setiap subtema dalam proses pembelajaran sudah beberapa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan adapun yang masih perlu diberikan bimbingan. Berdasarkan permasalahannya rencana pemecahan masalahnya ialah tindak pembelajaran seperti apa sajakah yang dilakukan guru kelas 1 SD pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dan alasan-alasan apa saja yang melatarbelakangi guru kelas 1 SD dalam menampilkan tindak pembelajaran tertentu. Penelitian ini juga didukung (Rosmaya, 2020) menyatakan banyaknya permasalahan keterampilan berbicara yang dihadapi anak (terutama anak dengan latar belakang berbahasa daerah) peserta didik yang masih malu dan tidak percaya diri ketika harus berbicara di depan umum menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan untuk sekadar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia saja anak-anak merasa canggung. Hal ini menyulitkan guru untuk mengembangkan bakat anak pada saat lomba di kabupaten atau di luar kabupaten. Juga pendukung penelitian ini (Kolnel & Zendrato, 2019) menyimpulkan berdasarkan temuan yang terjadi dilapangan ada beberapa masalah yang muncul keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar masih kurang, diantaranya: 1) terdapat siswa yang belum mampu melafalkan setiap kata dengan baik saat berbicara; 2) siswa belum mampu menyusun kalimat percakapan menggunakan kosa kata yang tepat; 3) siswa cenderung lupa dengan apa yang akan dikatakan apabila berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya; 4) tidak semua siswa percaya diri untuk maju dan berbicara di depan kelas; dan 5) hanya ada beberapa siswa yang aktif berbicara jika diajak berinteraksi oleh guru selama proses pembelajaran. Dan lebih lanjutnya penelitian ini didukung. (Hidayati, 2018) menyimpulkan siswa menemukan kesulitan untuk berbicara atau gugup, kalimat cenderung pendek dan terbata-bata, siswa kurang berani atau takut dan juga tidak dapat berbicara dengan baik. Pada saat wawancara misalnya: siswa belum dapat menggunakan struktur kalimat dengan benar, mantra dan intonasi yang masih kurang tepat dan ekspresi isi yang tidak tepat isi atau pesan yang dikirimkan. Deskripsi kemampuan keterampilan berbicara siswa di kelas terjadi karena guru mendapat fokus untuk melakukan kompetensi kegiatan belajar yang harus dicapai sehingga mengabaikan kemampuan atau dominasi berbicara dalam proses belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber manusia, yakni (1) guru dan (2) siswa sekolah dasar. Guru tersebut adalah Ibu Mega (bukan nama sebenarnya). Demikianpun tindak pembelajaran yang dilakukan didalam kelas diperoleh dari siswa kelas 1 berjumlah 27 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif analisis dilakukan untuk menentukan simpulan akhir terhadap data yang diperoleh dikumpulkan sedikit demi sedikit dari lokasi penelitian. Proses analisis data kualitatif berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) pengumpulan data, (2) reduksi data (*data reduction*), 3) paparan data (*data display*) dan 4) penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

Analisis Penjelasan mengkaji fenomena pembelajaran yang berkaitan dengan tindak pembelajaran guru kelas 1 sekolah dasar baik verbal maupun nonverbal dan alasan-alasan digunakannya tindakan pembelajaran tertentu. Analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Membaca catatan atau transkrip adalah langkah penting dalam proses analisis data. Peneliti harus sering membuat catatan tambahan atau catatan dipinggir setiap halaman catatan data atau dokumen guna mengidentifikasi pernyataan penting dan mengusulkan cara-cara mengkodean data.

Reduksi data adalah proses memilah-milah dan menyarikan data kasar yang baru untuk selanjutnya diberi kode (Lestari et al., 2020; Rijali, 2018). Adapun langkah-langkah kerja yang dilakukan pada tahap reduksi data Pertama, data pada catatan lapangan disusun kembali dan dicocokkan dengan data yang ada pada transkripsi hasil rekaman sehingga menggambarkan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan utuh. Kedua, gambaran data ini dipilah-pilah, disarikan, diberi tanda atau kode, dan diberikan catatan kecil menurut relevansinya dengan masalah penelitian, komentar-komentar peneliti yang ditulis dalam catatan lapangan berupa pendapat, kesan, berguna sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan analisis. Pengkodean dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) pemberian kode untuk cara pengumpulan data yakni, Obs untuk observasi atau pengamatan, Wan untuk wawancara, (2) pemberian kode untuk jenis data yang diperoleh dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, Ber data keterampilan berbicara.

Sajian/Paparan data adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan dan dianalisis atau disimpulkan sementara. Data tersebut direduksi kembali dengan menguji kebenaran atau mencocokkan data yang ada dengan data yang lain untuk memperbaiki sajian. Sajian data ini akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi jawaban (Lestari et al., 2020).

Penarikan simpulan dan Verifikasi. Penarikan simpulan (*conclusion drawing*) merupakan elemen ketiga dari analisis kualitatif. Sejak awal pengumpulan data verifikasi dan penarikan kesimpulan sudah dilakukan disaat peneliti mulai melakukan arti terhadap suatu data yang diperoleh. Keputusan peneliti memberi arti terhadap suatu data ini pada dasarnya adalah suatu rumusan simpulan-simpulan yang masih longgar dan tetap terbuka. Simpulan-simpulan ini pada awalnya belum final (Lestari et al., 2020). Dengan diadakan reduksi lagi dan kemudian diverifikasi dengan melakukan triangulasi data selama penelitian berlangsung, simpulan-simpulan sementara tadi meningkat menjadi lebih cocok, benar, dan kuat, sebagai temuan yang dapat digunakan untuk menarik simpulan akhir dari penelitian ini.

Agar data yang diperoleh benar – benar akurat, sah, representatif, dan layak untuk dianalisis, dalam penelitian ini digunakan 2 teknik pemeriksaan yaitu terus menerus

(*persistent observation*) dan triangulasi (*triangulation*) yang dibagi menjadi 3 cara yaitu: metode, diskusi dengan pembimbing dan penambahan waktu.

Persistent observation dilakukan dalam penelitian ini untuk memahami tindakan guru secara lebih mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan sejak masuk ke lingkungan sekolah, saat terjadinya pembelajaran sampai jam pulang sekolah dalam setiap harinya. Pengamatan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan untuk setiap tema pembelajaran yang dijadikan subjek penelitian sampai data benar – benar jenuh. *Methods Triangulation* dilakukan dalam penelitian ini untuk mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. *Methods Triangulation* bisa dilakukan melalui 3 cara yaitu dengan metode, diskusi dengan pembimbing, dan tambahan waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan kontribusi tindak pembelajaran guru yang dilakukan oleh peneliti tingkat kepedulian guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa cenderung menunjukkan tindak positif pada tingkat yang bagus, hal ini di lihat saat kegiatan pembelajaran guru memberikan siswa berlatih berbicara kedepan kelas maupun diberikan beberapa pertanyaan. Keterampilan berbicara dalam melaporkan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. keterampilan berbicara dapat dipandang sebagai keterampilan berbicara dalam menyampaikan sesuatu kepada semua ataupun sesuatu yang ingin disampaikan dengan demikian keterampilan berbicara siswa perlu diasah sejak dini dikelas rendah agar mempermudah siswa ditingkat selanjutnya dan merasa kurang percaya diri saat berbicara didepan kelas. Siswa dikelas memiliki taraf kemampuan berbicara yang ditidakklah sama atau bervariasi. Dengan hasil pengamatan yang dilakukan dikelas ada siswa yang sudah lancar dalam berbicara menyatakan keinginan berpendapat maju kedepan kelas, ada juga siswa yang takut untuk maju kedepan kelas, juga ada siswa yang masih malu – malu menjawab pertanyaan. Penelitian bisa dijadikan sebagai acuan pembelajaran siswa dalam keterampilan berbicara di tingkat pendidikan sekolah dasar.

Demikian yang terjadi harapan peneliti yang diperoleh dalam berbagai informasi yang berkaitan dengan kontribusi tindak pembelajaran guru pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penelitian sudah mencapai tujuan pembelajaran dengan semangat guru mengajar siswa yang tidak monoton dalam membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan mengingat pembelajaran sebelumnya agar siswa mengingat lagi, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa selalu mengkonfirmasi jawaban siswa jika ada yang kurang tepat dan akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran, guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dipaparkan sebagai berikut

Tindak guru ketika menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awal kegiatan guru meminta siswa untuk tertib setelah selesai persembahyangan bersama menurut agama dan kepercayaan masing – masing, setelah itu guru meminta siswa untuk berkonsentrasi, guru melakukan apersepsi menanyakan pembelajaran sebelumnya untuk membuat siswa ingat kembali pada pembelajaran sebelumnya. Guru meminta siswa menyiapkan buku pembelajaran dan langsung ke materi yang akan dibahas pada hari itu.

Tindak guru ketika memberikan tugas kepada siswa. guru yang diteliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara saat memberikan tugas kepada siswa, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dijelaskan oleh guru agar siswa mau

berbicara dan mau menjawab pertanyaan, guru membuat siswa fokus dalam pembelajaran dengan keadaan kelas 1 supaya tidak jenuh dalam pembelajaran. Setelah guru memberikan beberapa pertanyaan, dan guru juga saat menampilkan beberapa gambar atau video, siswa memperhatikan dan membuat beberapa kalimat seperti kalimat pemberitahuan, setelah guru memberikan siswa tugas, selanjutnya meminta siswa maju kedepan kelas mempresentasikan jawaban yang sudah dibuat secara kelompok. Guru juga meminta siswa untuk melakukan percakapan yang dilakukan secara bergilir didepan kelas untuk membangun kepercayaan diri siswa dan mau berbicara didepan kelas.

Tindak guru ketika merespon tugas diberikan kepada siswa. Ketika guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran menunjuk salah satu siswa menjawab masih kurang tepat, dan guru meminta siswa yang lain memperbaiki dari jawaban temannya. Adapun siswa yang ditunjuk diam tidak mau menjawab pertanyaan guru. Saat siswa menjawab pertanyaan dan kurang benar guru juga memberikan motivasi dengan ucapan dengan memberikan motivasi seperti ini bisa membuat siswa semakin percaya diri mau berbicara didepan kelas maupun saat guru memberikan pertanyaan dan mau menjawab walaupun kurang benar tidak hanya dengan ucapan saja guru juga memberikan senyuman saat siswa menjawab dengan benar dan mau menjawab pertanyaan guru.

Adapun alasan – alasan yang melatarbelakangi guru menampilkan tindak pembelajaran tertentu terkait dengan keterampilan berbicara siswa. Mencermati tindak – tindak pembelajaran guru dalam pembelajaran yang berkontribusi pada proses peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dalam penelitian ini. Dipaparkan beberapa alasan yang menampilkan pembelajaran tertentu yang membuat siswa terampil dalam berbicara yakni, (1) Dalam meningkatkan keterampilan siswa berbicara dan mencegah terulangnya kesalahan yang dilakukan siswa maka, tindakan yang diberikan guru berupa pemberian tugas dan teguran. (2) Pada kegiatan mengkonfirmasi siswa atau perilaku siswa dalam pembelajaran dalam keterampilan berbicara yang kurang tepat guru memberikan tindak seperti membimbing dan memotivasi siswa dengan tindakan yang responsif. Tindak – tindakan yang dilakukan guru tidak hanya asal dalam memberikan tindakan melainkan berdasarkan pemahaman dan wawasan pendidikan guru untuk mencapai tujuan siswa dalam pembelajaran. Dalam tujuan ini yang dimaksud adalah kontribusi tindak pembelajaran guru kelas 1 SD terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Pembahasan

Terdapat implikasi temuan yang didapatkan setelah memberikan tindak pembelajaran guru yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 1. Dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dibuktikan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Temuan implikasi secara praktis hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan acuan bagi guru agar lebih meningkatkan tindak yang dilakukan dengan penggunaan metode observasi dan wawancara secara efektif dan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Adanya penambahan waktu observasi dan wawancara agar memperakuratkan hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan siswa dan kecerdasan siswa.

Pemasalahan yang sering terjadi pada anak sekolah dasar terdapat siswa yang belum mampu melafalkan setiap kata dengan baik saat berbicara, siswa belum mampu menyusun kalimat percakapan menggunakan kosa kata yang tepat, siswa cenderung lupa dengan apa yang akan dikatakan apabila berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya, tidak semua siswa percaya diri untuk maju dan berbicara di depan kelas dan hanya ada beberapa siswa yang aktif berbicara jika diajak berinteraksi oleh guru selama proses pembelajaran. Menerapkan 4 tindak dalam pembelajaran agar mampu mengembangkan siswa dalam pembelajaran yang

lebih maju dan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran khususnya dikelas rendah peran guru sangatlah di perlukan dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting dengan arahan guru dalam proses pembelajaran memastikan keterampilan berbicara siswa meningkat dan berkembang dengan baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan tindak guru dalam memberikan contoh, memberikan pertanyaan dan meminta siswa bercakap-cakap didepan kelas.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh (Rosmaya, 2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan metode Picture and picture untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. (Kolnel & Zendrato, 2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I pada pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar xyz dan penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang memiliki kesamaan (Hidayati, 2018) peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di bekasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data, tindak pembelajaran guru yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tindak kategori *Sturcturing* yakni, meminta siswa untuk berkonsentrasi, kategori *Soliciting*, tindak yang biasanya dilakukan guru adalah memberikan tugas secara perorangan maupun secara kelompok untuk mengamati suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, *respon* yang ditunjukkan siswa antara lain maju ke depan kelas, menanggapi pertanyaan, kategori *Reacting* pada tindakan ini guru lebih cenderung membimbing, memotivasi, menegur dan memberikan penguatan untuk mau berbicara baik di depan kelas maupun saat guru memberikan pertanyaan. Temuan terkaitan dengan alasan – alasan yang melatarbelakangi guru dalam menampilkan tindak pembelajaran tertentu, pertama agar siswa lebih bersemangat, kedua, agar peningkatan dalam pemahaman tentang keterampilan berbicara siswa semakin baik dan lancar, ketiga agar tindak pembelajaran yang dilakukan guru dapat dipahami dan diterima, dan dilakukan oleh siswa yang diajarnya, keempat, selain untuk pencapaian tujuan kurikulum yang tidak kalah pentingnya juga pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Antara, I. N. P., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara*. 3(4), 423–430.
- Apriani, S., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta : Kajian dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 281–301.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>.
- Asnita, & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>.
- Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan

- Berbicara Melalui PS-MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.66>.
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7–11. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>.
- Febriyanto, B. (2019). Metode Cerita Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Cakrawala Pendas*, 5(2), 158–166.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar*. Refika Aditama.
- Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116–127.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83–95.
- Kolnel, O. M. H., & Zendrato, J. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Xyz Gunungsitoli, Nias [Implementation Of The Role Playing Method To Improve Grade 1 Students' Speaking Skills In An Indon. *Polygot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 333–347. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1058>.
- Lestari, A., Kristiantari, M., & Suniasih, N. (2020). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SDN Pada Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 255. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27330>.
- Magdalena, I., Crismaningrum, O. D Chairunnisa, N., & Jannah, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Dalam Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Balaraja I. *Journal Halaqah*, 2(3), 349–356. <https://doi.org/10.3281/zenodo.3940559>.
- Mahendra, Y. (2019). Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Keterampilan Berbicara. *Journal Elsa*, 17(1), 108–119.
- Marhaeni, S., Syamsuri, A. S., & Arif, T. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Konvensional Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 192–201.
- Minarsih, N. M. L., & Putra, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Tape Recorder Terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 35–42.
- Novitasari, D., Suyanto, I., & Suhartono. (2019). Penerapan Model Team Quiz Dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2017/2018. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 1–7.
- Nursehah, U., & Rahayu, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Cipocok Jaya. *Jurnal Pelita Pratama*, 4(1).
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. ., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Pratiwi, D. S., Putra, M., & Agustika, N. S. (2020). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Multimedia Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 33–40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.
- Rahman, A., & Bahar, S. (2019). Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Deskriptif di Kecamatan Palu Barat dan Palu Timur Kota Palu. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 110–116.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohim, M. N. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan PTK di SD Nurul Hikmah Sidoarjo. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289–302.
- Rosmaya, E. (2020). Penggunaan Metode Picture And Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Materi Dongeng) Pada Anak Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 67–76. <http://dx.doi.org/10.33603/v3i1.3189>.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kharisma Putra Utama.
- Setiawati, O. P., Nyalung, Y. I., & Jairi. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2(11), 236–243. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.
- Siregar, R., & Widowa, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–41. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9426>.
- Suhaylide, I. S. (2022). Metode Bermain Peran dalam Penerapan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 39–43.
- Syahfitri, F., Anggraeni, N., Sumono, D. A., & Lubis, E. L. S. (2020). Analisis Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 70–77.
- Syarippudin. (2019). *Sukses Mengajar Di Abad 21*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda*, 2(1), 27–36.
- Wahidah, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD INP Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 148–156.
- Zharfa, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Dinamika Sekolah Dasar.*, 1–12. <https://doi.org/10.21009/DSD.XXX>.